

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI Nomor 44, 2009). Salah satu fungsi yang paling utama dari sebuah rumah sakit adanya menyediakan perawatan berkualitas tinggi terhadap pasien. Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi mengakibatkan perubahan sistem penilaian masyarakat yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medik yang baik serta lengkap.

Rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, tindakan serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien saat dirawat (Permenkes No 269 tahun 2008). Indikator mutu rekam medis yang baik adalah kelengkapan isi, akurat, serta pemenuhan aspek hukum. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari sistem rekam medisnya dengan menjaga keamanan serta kerahasiaan berkas rekam medis itu sendiri. Pedoman pengelolaan rekam medis pada suatu rumah sakit pada dasarnya mengatur proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien ditempat pendaftaran pasien, pencatatan data medis pasien, sampai pada penanganan berkas rekam medis pasien.

Di negara berkembang pelayanan pada bagian rekam medis di rumah sakit sering terjadi permasalahan. Di Rumah Sakit Islam Persatuan Djamaah Haji Indonesia (PDHI), terdapat beberapa berkas rekam medis yang hilang sehingga jumlah data rekam medis mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena terdapat petugas dengan tingkat pendidikan SMA. Selain itu, terdapat permasalahan lain dalam proses pengolahan data yaitu adanya kesulitan dalam pengolahan data, data yang tercecer atau data yang belum teratur.

Banyaknya data rekam medis yang semakin hari menumpuk sehingga membutuhkan tempat yang banyak serta sering terjadi salah penempatan dan menimbulkan data rekam medis yang hilang atau rusak. Terkadang petugas melakukan kesalahan dalam mengolah data.

Di negara maju seperti Amerika terjadi permasalahan pada kinerja petugas pada bagian laboratorium. Hal tersebut, telah dilakukan evaluasi kinerja petugas dan hasilnya diketahui tingkat kegagalan yang terjadi yaitu sekitar 0,9% sampai dengan 64%. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan teknik, pengetahuan, komunikasi, pelatihan dan rendahnya pengawasan manajemen rumah terhadap petugas (Petter dan Paul, 2000).

Menurut Muhidin dan Winata (2016), rekam medis dapat mengalami kerusakan dari berbagai macam faktor. Misalnya faktor lingkungan (suhu ruangan, kelembaban), bencana alam (longsor, banjir, gempa bumi). Terdapat faktor lain yaitu dapat dilihat dari aspek fisik (folder rusak dan belum diganti dengan yang baru), aspek kimia (belum menggunakan tinta yang berkualitas tinggi), aspek biologi (temperatur udara yang belum terkontrol dengan baik). Upaya untuk mengurangi kerusakan berkas rekam medis tersebut diperlukan tindakan agar dapat meminimalisir terjadinya kerusakan dari bahaya yang akan terjadi. Karena rekam medis memiliki peran penting, serta seharusnya instansi kesehatan dapat menyusun, menyimpan, memelihara berkas medis dengan baik, menjaga keamanannya serta mencegah kerusakan ataupun hilang.

Dalam hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan Maret tahun 2016 di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo bagian unit rekam medis, petugas rekam medis di rumah sakit ini masih banyak yang lulusan sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kinerja petugas tersebut dalam melakukan pemeliharaan serta penyusunan berkas rekam medis pasien. Petugas dengan tingkat pendidikan lebih tinggi (DIII dan DIV rekam medis) sangat terlihat lebih baik dalam melakukan upaya pemeliharaan serta penyusunan berkas tersebut dengan lebih sistematis (lengkap). Tingkat pendidikan petugas dapat menentukan kinerja petugas dalam melakukan pekerjaannya. Misalnya dalam melakukan proses pengkodean penyakit maupun

kode tindakan medis, petugas dengan tingkat pendidikan rekam medis akan dengan mudah dalam mengkode penyakit serta tindakan medis pasien dibandingkan dengan petugas yang tingkat pendidikannya hanya lulusan sekolah menengah atas (SMA).

Berdasarkan laporan kepegawaian RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo, terdapat latar belakang pendidikan petugas rekam medis yaitu lulusan DIV rekam medis berjumlah 2 petugas, DIII rekam medis berjumlah 2 petugas, SMA berjumlah 14 petugas, DI komputer berjumlah 1 petugas, S1 akutansi berjumlah 1 petugas dan SI sosial berjumlah 2 petugas. Rekam medis rumah sakit merupakan suatu komponen dalam pelaksanaan kegiatan manajemen rumah sakit harus mampu menyajikan informasi yang lengkap tentang pelayanan medis dan kesehatan baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang. Pemeliharaan berkas rekam medis itu sendiri dapat dilihat dari segi penyusunan atau pengisian berkas rekam medis, penyimpanan serta keamanan dan kerahasiaan isi dari berkas rekam medis tersebut. Menurut Mathis dan Jackson (2002), kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan petugas tersebut. Mutu pelayanan kesehatan di RSUD dr. Abdoer Rahem dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya yaitu kelengkapan pengisian berkas rekam medisnya. Hasil survei yang dilakukan peneliti dengan pengambilan berkas rekam medis secara acak diketahui bahwa presentase pengisian berkas rekam medis masih belum terisi dengan lengkap. Permasalahan yang terjadi yaitu diketahui bahwa adanya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap. Padahal berkas rekam medis mempunyai peranan penting karena didalamnya berisi semua informasi kesehatan yang diderita pasien yang meliputi hasil pemeriksaan, diagnosa yang diderita, pengobatan yang diberikan serta semua pelayanan yang diberikan kepada pasien. Terdapat kurang lebih 30% berkas rekam medis rawat inap yang mengalami ketidaklengkapan dalam pengisian berkas rekam medis tersebut. Ketidaklengkapan dalam pengisian berkas rekam medis memberikan dampak yang tidak baik bagi proses pelayanan kesehatan pasien serta analisa terhadap riwayat penyakit terdahulu serta tindakan medik yang telah dilakukan sebelumnya tidak dapat dilakukan dengan baik karena tidak lengkapnya data

dalam berkas rekam medis tersebut. Petugas tersebut memiliki persepsi masing-masing atau berbeda terhadap pekerjaannya. Persepsi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan pesan-pesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungannya. Selain itu, persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan seseorang terhadap pekerjaannya. Persepsi kinerja petugas rekam medis dalam penelitian ini dapat dilihat dari *job description* petugas rekam medis itu sendiri dalam melakukan upaya pemeliharaan berkas rekam medis. Upaya pemeliharaan berkas rekam medis tersebut dapat disebabkan oleh beberapa indikator, misalnya pendidikan dan pengetahuan petugas. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen yang ada disekitarnya sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Selain itu, berdasarkan hasil survey pendahuluan kepada kepala rekam medis menyatakan bahwa SPO terkait pendaftaran pasien, penyimpanan berkas rekam medis serta coding sudah ada tetapi masih belum dilakukan secara maksimal serta menurut sebagian responden tercukupinya sarana dan prasarana penunjang pelayanan rekam medis tidak didukung dengan jumlah tenaga medis yang mempunyai pendidikan khusus tentang rekam medis sehingga dapat menyebabkan tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin. Selain itu, sarana dan prasarana di unit rekam medis kurang memadai seperti kurangnya peralatan dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan berkas rekam medis.

Profesi rekam medis memiliki peran yang setara dengan tenaga kesehatan lainnya, untuk itu dibutuhkan kinerja petugas rekam medis yang memiliki keterampilan, kesungguhan, dan lingkungan kerja itu sendiri. Kinerja merupakan satu diantara tolak ukur manajemen dalam memantau keberhasilan baik dari segi kualitas misalnya kualitas dari petugas dan kualitas dari fasilitas itu sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya manajemen rumah sakit memberikan kesempatan kepada petugas belum memiliki kinerja baik untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan

formal sedangkan untuk petugas yang sudah memiliki kinerja baik diharapkan lebih ditingkatkan lagi kinerjanya guna meningkatkan mutu pelayanan.

Baik buruknya upaya pemeliharaan berkas rekam medis ditentukan oleh kinerja petugas tersebut. Tiap petugas rekam medis memiliki kinerja yang berbeda-beda. Suatu instansi pelayanan kesehatan dapat memberikan pelatihan, workshop serta mengikuti seminar yang berkaitan dengan kinerja petugas kesehatan. Untuk mengetahui kinerja dari masing-masing petugas maka diperlukan adanya penilaian kinerja serta manajemen kinerja. Manajemen kinerja dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengamati atau pemantauan kinerja seseorang terhadap pekerjaannya dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukannya penilaian kinerja tersebut (Marwansyah, 2016).

Dari permasalahan tersebut diperlukan pemeliharaan berkas rekam medis baik dari segi penyusunan berkas, penyimpanan, menjaga keamanan serta menjaga kerahasiaan berkas di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Namun perlu didukung oleh kinerja yang optimal dari petugas sehingga perlu dilakukan “Persepsi Kinerja Petugas Rekam Medis Terhadap Upaya Pemeliharaan Berkas Rekam Medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi kinerja petugas rekam medis terhadap upaya pemeliharaan berkas rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi kinerja petugas rekam medis terhadap upaya pemeliharaan berkas rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi kinerja petugas rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

- b. Mengidentifikasi upaya pemeliharaan berkas rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau pendapat dalam melakukan kegiatan pemeliharaan berkas rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa D-IV Rekam Medis Politeknik Negeri Jember khususnya dalam persepsi kinerja petugas rekam medis terhadap upaya pemeliharaan berkas rekam medis.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dalam memperoleh pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama mengenai pemeliharaan berkas rekam medis.